



Eksistensi Tengkulak dalam Menunjang Perekonomian Petani Jagung di Desa Juriya, Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo

Existence of Middlemen in Supporting the Economy of Corn Farmers in Juriya Village, Bilato Sub-District, Gorontalo Regency

Wawan J. Agu^{1*)}, Farid Th. Musa¹⁾, Funco Tanipu¹⁾

¹Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo

^{*)}Corresponding Author: wawan_s1sosiologi2018@mahasiswa.ung.ac.id

ABSTRACT

The problems faced by corn farmers in Juriya Village are the same as those of farmers in general, namely problems with capital, marketing, inadequate facilities and unstable market prices, so that farmers really need help from middlemen who provide all the needs of farmers. This research is to find out how the existence of middlemen in supporting the economy of corn farmers in Juriya Village, Bilato District, Gorontalo Regency. The method used in this research is a qualitative descriptive approach. Data collection techniques in this study using observation techniques, interviews and documentation. The results showed that: First, the existence of middlemen in Juriya Village, Bilato District, Gorontalo Regency is very helpful to the farmer's economy such as needs, both in terms of primary needs and secondary needs so that the farmers always depend on middlemen or bosses for their lives. Second, the factors that cause farmers to depend on middlemen in Juriya Village include lack of capital, fulfillment of needs, cooperation, trust, and inadequate facilities. Third, both middlemen and corn farmers have their own ways of maintaining their working relationship. Fourth, the effects of a farmer's dependence on middlemen include a rise in dependency, exploitation of corn prices by middlemen, and inequality.

Keyword: Middlemen, Corn Farmers, Dependency

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi petani jagung di Desa Juriya sama halnya dengan para petani pada umumnya, yaitu masalah permodalan, pemasaran, fasilitas yang tidak memadai dan harga pasar yang tidak stabil, sehingga petani sangat membutuhkan bantuan dari tengkulak yang menyediakan semua kebutuhan petani. Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana eksistensi tengkulak dalam menunjang perekonomian petani jagung di Desa Juriya Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, keberadaan dari tengkulak yang ada di Desa Juriya Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo sangat membantu perekonomian petani seperti kebutuhan, baik dari segi kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder sehingga petani selalu menggantungkan hidupnya kepada tengkulak atau bos. *Kedua*, faktor-faktor penyebab petani ketergantungan pada tengkulak di Desa Juriya yaitu kurangnya modal, pemenuhan kebutuhan, kerja sama, kepercayaan, fasilitas yang tidak memadai. *Ketiga*, tengkulak dan petani jagung memiliki cara atau upaya masing-masing untuk menjaga hubungan diantara mereka. *Keempat*, Akibat yang ditimbulkan dari ketergantungan petani pada tengkulak yaitu ketergantungan yang semakin tinggi, eksloitasi harga jagung oleh tengkulak dan ketimpangan.

Kata Kunci: Tengkulak, Petani Jagung, Ketergantungan

PENDAHULUAN

Gorontalo merupakan daerah di Indonesia yang memiliki kekayaan alam yang melimpah seperti tanaman pangan yaitu jagung dan padi. Gorontalo adalah salah satu wilayah penghasil jagung terbesar di Indonesia termasuk Kabupaten Gorontalo. Produktivitas hasil tanaman jagung di Kabupaten Gorontalo menunjukkan luas panen 26.187 Ha, produksi 142.863 ton dengan produktivitas 53,27 Kwintal/Ha. Gorontalo memiliki sumber daya alam pertanian yang cukup luas, hal ini dibuktikan dari beberapa daerah yang ada di Gorontalo memiliki luas lahan pertanian yang menopang perkembangan pertumbuhan ekonomi penduduk di masing-masing (Felmi Yunus, Zinal Abidin dan Deyvie, xyzquolyna, 2019) dan pemerintah Provinsi Gorontalo menetapkan program unggulan pengembangan pertanian dengan menjadikan Gorontalo sebagai provinsi agropolitan yaitu provinsi yang memiliki kompetensi di bidang pertanian. Melalui program ini pemerintah menetapkan jagung sebagai komoditi unggulannya (Fatmawati dan Zulham, 2019).

Sebagian masyarakat di Gorontalo memiliki profesi sebagai petani terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan contohnya seperti di Desa Juriya. Petani merupakan seseorang yang menggeluti di bidang pertanian, dengan cara menumbuhkan serta merawat dan memperoleh hasil tanaman yang ditanam seperti tanaman pangan. Hasil tanaman tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari petani maupun dijual kepada orang lain.

Desa Juriya juga merupakan salah satu desa yang pekerjaan masyarakatnya didominasi oleh petani. Berikut paparan jumlah masyarakat berdasarkan jenis pekerjaan. Jumlah petani yang ada di Desa Juriya adalah 138 orang, nelayan 3 orang, pedagang ikan 1 orang, sopir 2 orang, PNS 2 orang, Pensiunan PNS 1 orang, pegawai/guru honorer 4 orang. Jika dilihat dari hasil paparan tersebut profesi petanilah yang sangat mendominasi pekerjaan masyarakat yang ada di Desa Juriya. Desa Juriya adalah desa yang terletak di Provinsi Gorontalo lebih tepatnya pada Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo. Desa Juriya ini merupakan desa yang kaya akan hasil perkebunan seperti cabai, jagung dan kelapa karena posisi atau letak desa ini berada di pegunungan. Di desa ini kita akan disambut oleh pemandangan pegunungan karena Desa Juriya diapit oleh gunung-gunung yang menjulang tinggi, jadi tak heran jika masyarakatnya dominan berprofesi sebagai petani terutama petani jagung.

Masa panen jagung membutuhkan waktu sekitar 4 bulan dalam sekali panen. Biasanya hasil pertanian jika sudah masuk pada waktu panen maka para petani melakukan pemasaran untuk menjual hasil panen mereka. Saat menjual hasil panen, pada umumnya para petani menjualnya kepada para pedagang lokal (tengkulak) atau tidak menjualnya secara langsung ke gudang jagung, hal ini dikarenakan para petani tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk mengangkut hasil panennya. Dengan adanya keberadaan tengkulak dalam kehidupan petani kerap kali membantu petani untuk menjual hasil panen mereka (Afwina Imaniar dan Nugroho Trisnu Brata, 2020).

Selain membantu menjual hasil panen petani (distributor) peran tengkulak juga sebagai pihak yang meminjamkan modal kepada para petani selain itu peran mereka juga yaitu menyiapkan peralatan-peralatan pertanian yang dibutuhkan oleh para petani seperti karung untuk mengisi jagung, mesin pertanian, mobil untuk mengangkut hasil panen. Masalah yang dihadapi oleh para petani yang ada di Desa Juriya yaitu masalah permodalan, pemasaran, fasilitas transportasi atau akses menuju ketempat pemasaran dan harga yang tidak stabil/menentu setiap tahunnya, kadang harganya naik dan kadang harganya turun. Sehingga mereka membutuhkan bantuan dari para tengkulak karena mereka merupakan salah satu agen tercepat dan terpercaya oleh masyarakat petani jagung di Desa Juriya.

Pada dasarnya setiap mahluk hidup atau mahluk sosial membutuhkan bantuan dari orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maka akan terjadi interaksi antara individu dengan individu lainnya seperti yang terjadi pada petani jagung di Desa Juriya yang membutuhkan bantuan dari para tengkulak, baik membantu dari segi permodalan maupun menyediakan fasilitas yang lengkap. Seiring berjalaninya waktu, interaksi yang terjadi di antara petani jagung dan tengkulak akan menciptakan relasi diantara mereka. Yang awal mulanya hubungan mereka yang hanya bersifat ekonomi namun lambat laun akan terbangun relasi kekeluargaan diantara mereka atau dengan kata lain terbentuknya hubungan sosial yang bersifat solidaritas. Hubungan ini semakin bertahan karena adanya rasa

kepercayaan satu sama lain dan dari hubungan ini juga memiliki dampak, baik dari dampak positif maupun negatif.

Sejalan dengan uraian diatas studi Romis Usman (2016) di Desa Tenilo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Gorontalo. Para petani memiliki permasalahan serupa seperti di Desa Juriya yaitu tidak adanya modal dan kurangnya fasilitas pertanian seperti transportasi, alat penggiling jagung dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Maka para petani tidak memiliki opsi lain selain berhutang kepada tengkulak. Sehingga masyarakat petani harus menjaga hubungan dengan tengkulak agar terjalin dengan baik.

Begitupula dengan studi Afwina Imaniar, Nugroho Trisnu Brata (2020) petani di Banjarnegra juga tidak lepas dengan adanya keberadaan tengkulak. Masyarakat petani lebih mengutamakan untuk menjual hasil panennya kepada tengkulak di Desa Sigaluh, hal ini dikarenakan sudah terbentuk kepercayaan bahkan hubungan kerabat karena hubungan ini sudah terjalin lama dan turun temurun dari orang tua petani yang sudah mempercayakan hasil panen kepada keluarga tengkulak pada masanya. Seperti masalah masalah diatas hal ini di dasari oleh faktor kurangnya ekonomi dari petani sehingga mereka tidak bisa lepas dengan adanya keberadaan tengkulak tersebut.

Hal yang menarik dari penelitian ini adalah terjalannya relasi kekeluargaan antara petani dan tengkulak, dimana dalam banyak kasus yang terjadi di sektor pertanian, tengkulak selalu mengambil keuntungan dengan cara memanfaatkan kondisi petani yang sulit dalam mendapatkan modal. Berbeda dengan realitas yang terjadi di lokasi penelitian, dimana antara petani dan tengkulak memiliki relasi sosial yang cukup kuat, sehingga solidaritas sosial antara petani dan tengkulak pun terjalin dengan baik. Hubungan ini selalu dijaga, sebab petani dan tengkulak lebih mengedepankan rasa kekeluargaan dibandingkan keuntungan pribadi.

Masalah yang akan di jawab dalam penelitian ini yaitu bagaimana eksistensi tengkulak dalam menunjang perekonomian petani jagung di Desa Juriya Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo? Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka penting untuk merumuskan pertanyaan penelitian: (1) Apa faktor-faktor penyebab petani jagung ketergantungan pada tengkulak?; (2) Bagaimana cara menjaga hubungan sosial di antara petani jagung dan tengkulak agar tejalin dengan baik?. Dari pertanyaan tersebut, maka diperoleh informasi tentang eksistensi tengkulak dalam menunjang perekonomian petani jagung.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil, 2019) dan menurut Sugiono (Romis Usman, 2016) pendekatan deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel sebagaimana adanya. Sehingga metode inilah yang dapat mempermudah peneliti untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat. Untuk sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui proses wawancara mendalam dengan infomran, dimana peneliti melakukan wawancara mendalam yang melibatkan 12 informan. Informan-indorman tersebut terdiri dari 5 informan adalah tengkulak, 5 informan berprofesi sebagai petani, dan 2 informan adalah aparat desa. Sedangkan untuk data sekunder bersumber dari hasil dokumen yang didapatkan dari kantor desa. Selain itu juga, ada data yang bersumber dari karya ilmiah yang relevan dengan penelitian yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Juriya Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo dalam kurun waktu 6 bulan. Lokasi penelitian ini dipilih karena masyarakat Desa Juriya mayoritas berprofesi petani terutama petani jagung dan Desa Juriya juga ada hubungannya dengan keberadaan tengkulak. Teknik pengambilan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dari data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, *display* (penyajian data) dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Juriya merupakan hasil pemekaran dari Desa Totopo yang dicetuskan pada tahun 2010 yang dahulunya memiliki 2 dusun yaitu Dusun Juriya Utara dan Dusun Juriya Selatan tetapi pada saat ini Desa Juriya sudah memiliki 3 Dusun yang terdiri dari Dusun Juriya Utara, Juriya Selatan dan Karyatani. Desa ini terletak di Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo yang berbatasan dengan desa-desa lain yaitu sebelah utara dengan Desa Totopo, sebelah timur dengan Desa Bumela, sebelah selatan dengan Desa Bilato dan sebelah barat dengan Sungai Paguyaman. Desa Juriya memiliki luas wilayah sebesar 9,10 KM dengan jumlah penduduk 709 jiwa pada tahun 2021. Berdirinya Desa Juriya ini tergolong masih muda karena desa ini baru berdiri selama 12 tahun dan untuk pemerintahannya desa ini baru di pimpin oleh 3 kepala desa yaitu Bapak Marton Abubakar, S.Pd.I yang menjabat selama 2 periode yaitu dari tahun 2010 sampai 2018, setelah selesainya jabatan Bapak Marton Abubakar, S.Pd.I selanjutnya Desa Juriya memilih kembali kepala Desa Juriya pada tahun 2018 sehingga terpilihnya Bapak Hamzah Nangili yang menjabat dari tahun 2018 sampai 2019 dan untuk pemerintahan dari tahun 2019 sampai saat ini Desa Juriya di pimpin oleh Bapak Ropandi Asrin Iti, S.Pd.I yang memenangkan pemilihan kepala desa yang di lakukan secara musyawarah oleh seluruh masyarakat Desa Juriya (Desa Juriya Dalam Angka 2021).

Desa Juriya merupakan desa yang terletak di daerah pegunungan, saat memasuki desa ini kita akan disambut oleh gunung-gunung yang menjulang tinggi yang sehingganya tak heran jika profesi dari masyarakatnya di dominasi oleh petani terutama petani jagung, hal ini dibuktikan pada data desa dengan jumlah petani pada tahun 2021 sebanyak 138 orang. Melakukan kegiatan bertani merupakan salah satu pilihan masyarakat Desa Juriya untuk bertahan hidup selain digunakan sebagai bahan konsumsi atau bahan pokok hasil pertaniannya juga masyarakat jual pada orang yang membeli guna untuk mendapatkan pemasukan atau pendapatan.

Pada sub bab ini akan memberikan paparan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian tersebut di Desa Juriya Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo tentang eksistensi atau keberadaan dari tengkulak dalam menunjang perekonomian petani jagung, faktor-faktor penyebab petani ketergantungan pada tengkulak, hubungan sosial antara petani dan tengkulak dan akibat yang di timbulkan dari ketergantungan petani jagung pada tengkulak. Penjelasan yang diberikan merupakan penjabaran dari rumusan masalah yang ada, berikut adalah hasil penelitian dan pembahasan yang telah di temukan di lokasi penelitian yang terbagi menjadi beberapa sub bab yaitu:

Eksistensi Tengkulak di Desa Juriya

Tengkulak atau dalam Bahasa spanyol disebut *patron* yang secara etimologis berarti seseorang yang memiliki kekuasaan, status, wewenang dan pengaruh. Sedangkan tengkulak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni pedagang perantara (yang membeli hasil bumi dari petani). Dapat dijelaskan bahwa pengertian tengkulak adalah orang yang memiliki kekuasaan membeli hasil bumi petani. Tengkulak juga memberi pinjaman uang (Marya Ulfa, 2019). Di Desa Juriya masyarakat yang berprofesi sebagai tengkulak yaitu ada 5 orang yaitu Bapak Kano Ongi, Ibu Asni N. Agu, Ibu Lisna Tanoi, Ibu Nensi Ismail dan Bapak Jeni N. Agu.

Tengkulak merupakan salah satu agen alternatif tercepat masyarakat sebagai pemberi modal untuk keperluan pertanian ataupun keperluan lainnya yang di butuhkan petani dibandingkan agen lainnya seperti bank. masyarakat Desa Juriya sangat bergantung dengan hasil pertanian karena sumber utama pencaharian nafkah mereka ialah di sektor pertanian. Jika tidak bertani maka mereka tidak akan mendapatkan pendapatan untuk membiayai kehidupannya. Jadi dengan cara berkerja sama dengan tengkulak merupakan salah satu pilihan untuk mendapatkan pinjaman agar bisa memulai kegiatan pertanian. Jadi para petani sangat mengandalkan keberadaan tengkulak sebagai opsi pilihan untuk membiayai keperluan kebutuhannya terutama kebutuhan di bidang pertanian. Tengkulak juga merupakan salah agen tercepat dan terdekat mereka untuk mendapatkan pinjaman.

Para tengkulak membantu petani bukan hanya dalam peminjaman modal saja tetapi tengkulak juga membantu dalam proses produksi (dari awal penanaman hingga jagung siap panen, dengan cara

menyediakan keperluan-keperluan yang dibutuhkan oleh petani) para tengkulak juga membantu dalam proses penjualan hasil pertanian para petani. Biasanya masyarakat petani selalu meminta kepada tengkulak berupa keperluan keperluan pribadi maupun keperluan pertanian, biasanya mereka sering meminta bibit jagung dengan merek merek tertentu seperti jagung bisi 2, pertiwi 6 dan jagung perkasa selain itu mereka juga meminta pupuk dengan merek merek tertentu contohnya seperti urea sedangkan untuk kebutuhan sehari hari seperti beras, telur, sabun, minyak kelapa dan keperluan lainnya.

Selain itu tengkulak juga menyediakan alat-alat untuk pemanenan nanti seperti karung untuk mengisi jagung, terpal, karung dan alat penggiling jagung. Berdasarkan hasil penelitian keberadaan tengkulak di Desa Juriya sangat membantu kehidupan para petani yang ada disana. Jadi, petani sangat membutuhkan dan menggantungkan kehidupannya kepada tengkulak atau disana lebih di kenal dengan istilah bos terutama dalam menunjang perekonomian mereka serta membantu proses produksi hingga pemanenan.

Hal diatas sejalan dengan ciri-ciri ketergantungan yang dikemukakan oleh Andre Gunder Frank dalam Beni Ahmad Saebeni (2019) yaitu kehidupan ekonomi yang bergantung dan borjuis lokal. Dapat terlihat dari penjelasan di atas bahwa petani di Desa Juriya menggantungkan kehidupan ekonomi mereka dan mengandalkan keberadaan para borjuis lokal untuk menunjang kehidupannya yaitu tengkulak atau bos.

Faktor-Faktor Penyebab Petani Ketergantungan pada Tengkulak

Faktor-faktor yang menyebabkan para petani tergantung pada tengkulak yaitu:

1) Modal

Setiap masyarakat memiliki kondisi ekonomi yang berbeda-beda, ada yang miskin, menengah dan adapula yang kaya. Masyarakat yang tergolong miskin sangat membutuhkan uang atau modal untuk menghidupi kehidupannya sehari-hari. Kebanyakan mereka bisa mendapatkan uang atau modal dengan cara bekerja ataupun dengan cara meminjam. Masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi yang tinggi di desa menggunakan sumber dayanya berupa modal atau uang untuk mempengaruhi masyarakat yang memiliki ekonomi yang rendah agar mereka mau bekerja sama dengannya. Sama halnya dengan tengkulak yang menggunakan sumber dayanya untuk mempengaruhi petani.

Petani di Desa Juriya tergolong masyarakat yang memiliki ekonomi yang kurang. Kebanyakan masyarakatnya terutama yang memiliki profesi sebagai petani bekerja sama dengan tengkulak atau di kenal dengan istilah bos-bos agar mereka bisa mendapat modal atau uang. Modal sendiri tidak harus dalam bentuk uang biasanya para petani meminta dalam bentuk bibit, pupuk serta kebutuhan lainnya. Modal merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi oleh petani yang sehingga membuat petani tetap bertahan atau ketergantungan dengan tengkulak. Hal ini sudah jelas terlihat karena masalah ekonomi masyarakat petani sehingga mau tidak mau harus mencari pinjaman untuk menghidupi kehidupannya. Terlebih lagi untuk kehidupan yang sekarang, kebutuhan semakin hari semakin meningkat terutama bagi masyarakat yang sudah berkeluarga. Istilah sekarang tanpa uang maka takan bisa menghadapi tuntutan kehidupan yang mau tidak mau harus terpenuhi.

2) Pemenuhan Kebutuhan

Pemenuhan kebutuhan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat di perlukan oleh setiap mahluk hidup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Seperti masyarakat yang ada di Desa Juriya mereka juga membutuhkan kebutuhan-kebutuhan yang harus mereka penuhi terutama bagi masyarakat petani yang membutuhkan keperluan atau perlengkapan pertanian. Tak hanya itu saja disisi lain mereka juga membutuhkan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Para tengkulak tak hanya membantu dalam sektor pertanian saja namun mereka juga membantu di luar sektor pertanian yang diperlukan oleh para petani. Karena pada dasarnya semua mahluk hidup harus memenuhi kebutuhannya agar dapat bertahan hidup.

Para petani harus memenuhi kebutuhan utamanya dalam sektor pertanian karena sektor pertanian merupakan sumber mata pencarian nafkah bagi mereka. Tak hanya itu saja disisi lain mereka juga harus memenuhi kehidupan keluarganya baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder.

Terutama para petani yang memiliki anak maka kebutuhan ekonomi mereka akan bertambah seperti biaya makanan, pendidikan dan lainnya. Seperti yang diterangkan oleh para tengkulak bahwa para petani di Desa Juriya meminjam modal atau uang bukan hanya semata untuk membiayai dalam sektor pertanian tetapi mereka juga meminjam uang untuk keperluan yang berbeda-beda seperti membiayai pendidikan anak-anaknya, membayar hutang di bank, bahkan sampai biaya untuk pernikahan mereka maupun pernikahan anaknya. Pada umumnya petani yang di Desa Juriya sering menemui para tengkulak lebih sering mengeluh persoalan pertanian di bandingkan dengan keperluan-keperluan lainnya seperti kebutuhan sehari-hari, kesehatan maupun pendidikan. Terlebih lagi keperluan pertanian membutuhkan modal yang sangat besar sehingga petani sering menjumpai tengkulak untuk meminjam uang.

3) Kerja Sama

Ikatan kerja sama adalah salah satu usaha antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai tujuan Bersama dalam menghadapi sebuah kepentingan. Ikatan kerja sama dalam masyarakat berkembang apabila orang atau kelompok dapat digerakkan untuk mencapai tujuan bersama dan harus ada kesadaran tujuan tersebut pasti bisa bermanfaat bagi semua, salah satunya buruh tani (Romis Usman, 2016).

Para petani di Desa Juriya membutuhkan tengkulak begitu pula sebaliknya, jadi mereka saling menjaga ikatan kerja sama ini karena di dasari oleh pemenuhan kebutuhan masing-masing terutama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari apalagi bagi mereka yang sudah berkeluarga maka semakin bertambah pula kebutuhannya. Pada dasarnya mahluk sosial saling membutuhkan satu sama lain untuk bertahan hidup. Sama halnya dengan petani dan tengkulak mereka menjaga ikatan kerja sama ini karena mereka sadar bahwa mereka dengan cara tengkulak meminjamkan modal atau uang kepada petani sedangkan petani mengantikannya dengan hasil pertanian. Petani mendapatkan bantuan dari modal atau uang tersebut sedangkan petani mendapatkan keuntungan dari hasil panen para petani.

4) Kepercayaan

Dalam menjalin hubungan kepercayaanlah merupakan salah satu faktor yang sangat terpenting bagi setiap manusia. Karena kepercayaanlah yang menjadi salah satu alasan para petani untuk memilih para tengkulak sebagai agen utama dalam peminjaman modal atau uang. Begitu pula dengan tengkulak yang mempercayai petani untuk meminjamkan uangnya. Tingkat kepercayaan masyarakat petani pada tengkulak di Desa Juriya ialah karena sebagian petani dan tengkulak memiliki hubungan *personal* atau hubungan pribadi, sama halnya dengan yang di tuturkan oleh Ibu Yanti R. Isa selaku petani bahwa ia percaya kepada para tengkulak karena ia memiliki ikatan personal atau kekeluargaan dengan tengkulak. Jadi hubungan kekeluargaan juga merupakan salah satu faktor mengapa petani dan tengkulak yang ada di Desa Juriya saling mempercayai. Hal ini sangat menarik dan belum ada dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang menjelaskan tentang petani dan tengkulak yang memiliki latar belakang kekeluargaan.

Berdasarkan teori ketergantungan (*dependency theory*) Andre Gunder Frank bahwa komponen utamanya yaitu modal asing, pemerintah lokal dan borjuis lokal (Beni Ahmad Saebeni, 2019). Penemuan dilapangan menemukan bahwa selain modal dari orang-orang asing dan bantuan dari pemerintah terdapat juga modal yang dapat dipinjam melalui keluarga sendiri tanpa harus mencari pemodal yang mereka tidak kenal jadi para petani di Desa Juriya tingkat kepercayaannya lebih kepada para borjuis lokal terutama para tengkulak yang memiliki hubungan kekeluargaan dengan mereka. Selain itu juga landasan mereka saling mempercayai yaitu karena ikatan kerja sama mereka sudah terjalin lama sehingga tidak menimbulkan rasa curiga ataupun rasa waspada di antara mereka. Hal ini dapat terlihat dari kebiasaan petani yang selalu datang kepada tengkulak yang sama untuk meminta bantuan berupa uang atau modal. Bahkan dengan adanya sistem kepercayaan ini para petani selalu mempercayai tengkulak terutama dalam penentuan harga jagung.

5) Fasilitas Yang Tidak Memadai

Selain permasalahan modal adapun masalah lainnya yang di hadapi oleh para petani sehingga membuat mereka ketergantungan terhadap tengkulak di antaranya kendala pemasaran terutama dalam

sektor transportasi dan sektor alat yang tidak memadai. Berdasarkan hasil wawancara dengan semua petani bahwa di Desa Juriya mereka selain kurang modal, mereka juga tidak memiliki fasilitas yang tidak memadai seperti transportasi yaitu mobil untuk mengangkut hasil panen nanti, begitu juga dengan alat-alat untuk memanen jagung seperti karung untuk menaruh jagung, terpal yang digunakan untuk menutupi jagung yang sudah siap di giling, poronto atau alat penggiling jagung. Fasilitas yang dibutuhkan petani tersebut semuanya tersedia di beberapa orang saja yaitu tengkulak karena mereka selain memiliki modal, mereka juga memiliki transportasi dan alat-alat pertanian yang memadai. Jadi ini juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan para petani jagung di Desa Juriya ketergantungan pada tengkulak.

Hubungan Sosial Tengkulak dan Petani Jagung

Sebagai dua pihak yang saling berhubungan hingga menyebabkan ketergantungan di satu sisi, petani dan tengkulak memiliki hubungan sosial yang dapat dikatakan solid satu sama lain. Hubungan yang dibangun selama ini berlandaskan rasa persaudaraan tinggi. Petani maupun tengkulak memiliki sikap masing-masing agar hubungan sosial diantaranya tetap berjalan baik. Tujuan dari penguatan hubungan ini tak lain adalah mencari untung baik dari petani maupun (Lutfi Apreliana Megasari, 2019). Hubungan yang terjadi antara petani dan tengkulak akan semakin lama akan semakin terikat. Untuk menjaga keawetan hubungan ini para tengkulak memiliki strategi untuk menjaga hubungan yang terjalin diantara mereka yaitu dengan cara merayu petani agar tetap bekerja sama dengan mereka.

Para tengkulak berusaha untuk menjaga komunikasi atau hubungan dengan para petani agar mereka bisa merasakan kenyamanan serta tidak ragu untuk datang meminjam uang atau dana kepada mereka (tengkulak). Hal ini merupakan salah satu upaya tengkulak dalam memelihara hubungan sosial dengan petani. Tak hanya itu saja selain menjaga komunikasi dengan petani, para tengkulak memiliki cara lain untuk menjaga hubungan mereka agar lebih awet lagi yaitu dengan cara mengimi-imangi atau merayu para petani dengan modal atau uang muka, hal ini disebut dengan sistem ijon.

Sistem ijon merupakan cara peminjaman uang muka kepada petani dan melunasinya dengan cara membayar atau menukar dengan hasil pertanian jika sudah musim panen tiba. Hal ini merupakan cikal bakal kesepakatan awal bagi petani dan tengkulak untuk melakukan kerja sama serta menjalin atau membangun relasi diantara mereka. Para tengkulak selalu memberikan kesan yang baik kepada petani agar hubungan ini dapat bertahan lama. Begitupula sebaliknya petani selalu menjaga hubungan baik dengan tengkulaknya, cara mereka merawat hubungan ini yaitu dengan cara menjaga komunikasi dengan baik, menjual semua hasil panen kepada tengkulak serta menunjukkan kesetiaan dan kepatuhan mereka kepada tengkulak. Selain itu hal menarik yang dapat dilihat di Desa Juriya yaitu sebagian petani dan tengkulak memiliki hubungan kekerabatan atau hubungan kekeluargaan. Sehingga rasa persaudaraan mereka semakin tinggi. Landasan hubungan kekeluargaan juga merupakan salah satu faktor terpenting dalam menjaga keharmonisan hubungan diantara petani dan tengkulak.

Hal di atas sejalan dengan studi Afwina Imaniar, Nugroho Trisnu Brata (2020) interaksi antara petani dengan tengkulak di luar pekerjaan juga baik karena sudah terbentuk hubungan kerabat sehingga tidak memberikan batasan bahwa juragan juga memiliki kedudukan sama dalam masyarakat. Petani tetap menjaga ucapan yang dapat menyindir tengkulak sebaliknya tengkulak juga menjaga ucapan yang dapat menyindir petani. Pada hubungan petani dengan masyarakat juga berjalan dengan saling tolong menolong serta masyarakat tidak memandang tinggi rendahnya pekerjaan dari petani maupun masyarakat lain.

Akibat yang Ditimbulkan dari Ketergantungan Petani Jagung pada Tengkulak

Hubungan sosial yang terjadi di antara petani dan tengkulak juga memiliki akibat yang akan ditimbulkan terutama tingkat ketergantungan petani yang akan semakin tinggi. Semakin eratnya hubungan di antara tengkulak dan petani membuat para petani semakin percaya dan tak ragu untuk meminjam modal yang lebih besar kepada para tengkulak. Awal hubungan ini hanya bersifat ekonomi saja namun lambat laun akan bersifat kekeluargaan. Maka para petani tak semakin canggung untuk meminjam modal dalam skala besar serta. Hubungan ini juga bersifat lama maka akan semakin sulit untuk dilepaskan.

Berdasarkan hasil penelitian para petani meminjam uang dengan jumlah berapapun tidak akan masalah, solusinya hanya mendatangi tengkulak yang dipercaya untuk meminjam uang jika ada keperluan mendesak. Begitupula dengan tengkulak mereka sudah terbiasa dan sudah mengetahui maksud para petani yang datang kekediamaan mereka. Tanpa mereka sadari hutang mereka semakin banyak dan semakin menumpuk. Apalagi jika para petani memasuki musim gagal panen maka mereka pasti akan mencari modal atau uang untuk memulai dari awal kegiatan pertaniannya. Dari kegagalan panen ini membuat para petani untuk meminjam modal lagi dan lagi kepada tengkulak dengan kesepakatan untuk menjual hasil panen mereka. Tanpa para petani sadari bahwa hutang mereka semakin banyak dan semakin sulit untuk dilunasi serta semakin terikat atau ketergantungan dengan keberadaan para tengkulak.

Hal ini dilandasi oleh kepercayaan para petani dengan tengkulak. Mereka selalu percaya bahwa tengkulak akan selalu menolong mereka jika keadaan ekonomi mereka melemah terutama dalam musim gagal panen. Para tengkulaklah yang akan menanggung kerugian tersebut. Dari hubungan dan dasar kepercayaan inilah yang membuat petani semakin tergantung dengan adanya keberadaan tengkulak. Selain sikap menggantungkan dirinya pada tengkulak akibat lainnya yaitu para petani pasrah dengan patokan harga yang di berikan oleh para tengkulaknya. Baik dengan harga yang rendah ataupun potongan yang sangat besar (hutang) contohnya seperti harga pasaran jagung di tahun 2022 adalah Rp. 4.600/Kilo sedangkan pembelian jagung pada petani di patok harga Rp.3.000/Kilo-nya atau di potong sebesar 15%. Jadi para petani harus menyetujui harga tersebut karena sudah ada kesepakatan bersama di awal mereka datang untuk meminjam modal, pemotongan 15% sudah harga bersih yang diterima oleh petani karena sudah di potong harga biaya produksi seperti kebutuhan pertanian dan biaya pemanenan seperti fasilitas-fasilitas yang di sediakan oleh tengkulak yang nantinya digunakan oleh petani, hal ini merupakan kapitalisme yang ada di Desa Juriya Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo.

Kelemahan posisi petani membuat para tengkulak mengeksplorasi secara besar-besaran kepada para petani. Walaupun tengkulak sering membantu para petani, namun disisi lain tengkulak selalu mengambil keuntungan yang besar sehingga membuat tingkat kesejahteraan para petani tidak akan meningkat. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hartati Iti selaku KASI KESRA di Desa Juriya menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat menurun apalagi dengan adanya keberadaan tengkulak. Terutama bagi para petani yang mengalami gagal panen sehingga tidak ada opsi lain yaitu meminjam kembali kepada tengkulak. Sehingga hutang mereka akan menumpuk dan takan akan pernah terlunaskan sehingga membuat keadaan petani selalu berada di kelas bawah atau tingkat kesejahteraannya selalu berada diposisi tersebut/menurun begitupula sebaliknya tengkulak akan semakin mendapatkan keuntungan yang besar dari petani sehingga membuat kesejahteraan tengkulak semakin meningkat atau berada pada starata atas.

Hal ini juga dibuktikan dengan data keadaan penduduk berdasarkan kesejahteraan di Desa Juriya yaitu tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Juriya di dominasi oleh masyarakat yang belum sejahtera yang berjumlah 218 KK, menengah 14 KK dan yang sejahtera hanya terdapat 3 KK saja yang diantaranya yaitu para tengkulak dan para petani masih tergolong masyarakat yang belum sejahtera. Sejalan dengan teori ketergantungan yang diungkapkan oleh Andre Gunder Frank bahwa kehidupan ekonomi yang bergantung, eksploratif terhadap rakyat, terjadinya ketimpangan antara si kaya dan si miskin (Beni Ahmad Saebeni, 2019). Hal ini dapat terlihat dari kehidupan para petani yang ada di Desa Juriya yang menggantungkan kehidupannya pada tengkulak. Tengkulak yang selalu mengambil untung yang banyak pada petani serta terjadinya ketimpangan antara petani dan tengkulak.

KESIMPULAN

Dari uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Eksistensi atau keberadaan tengkulak di kehidupan masyarakat petani jagung di Desa Juriya membuat ketergantungan karena para tengkulak selalu memenuhi kebutuhan petani baik dari segi permodalan, pemenuhan kebutuhan sehari-hari, proses produksi sampai pemanenan dan selalu menyediakan fasilitas yang di butuhkan oleh petani dalam kegiatan bertani.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan petani ketergantungan pada tengkulak yaitu pertama karena modal, kedua pemenuhan kebutuhan, ketiga kerja sama, keempat kepercayaan dan kelima fasilitas yang tidak memadai.
3. Akibat dari hubungan ini yaitu tingkat ketergantungan petani pada tengkulak semakin tinggi, tingkat kesejahteraan petani tidak meningkat, serta eksplorasi harga yang dilakukan oleh tengkulak sehingga membuat tengkulak mendapat keuntungan yang sangat besar.
4. Sebagian besar para petani dan tengkulak yang ada di Desa Juriya memiliki hubungan personal atau pribadi yaitu hubungan kekerabatan atau kekeluargaan sehingga membuat hubungan ini semakin awet.

DAFTAR PUSTAKA

- Faizah, F.N. (2018). Hubungan Patron Klien Blandong dengan Mandor Hutan. *Jurnal Sosiologi*, 2(2), 49-58.
- Fatmawati., dan Zulham. (2019). Analisis Margin dan Efisiensi Saluran Pemasaran Petani Jagung (*Zea Mays*) Di Desa Suka Makmur Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Agriculture Technology Journal*, 2(1), 19-29. <https://doi.org/10.32662/gatj.v2i1.488>.
- Hakim, A. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *JES (Jurnal Ekonomi STIEP)*, 3(2), 31-38. <https://doi.org/10.54526/jes.v3i2.8>.
- Imaniar, A., dan Nugroho, T.B. (2020). Relasi Patron-Klien di antara Tengkulak dan Petani Salak dengan Dampak Sosialnya di Banjarnegara. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 9 (1), 837-847.
- Ishak, S.N. (2017). Fenomena Sistem Tengkulak. [Skripsi Sarjana]. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- Kusumastuti, A. dan Ahamad, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Musa, O.M., Tolinggi, W.K., dan Sari, A.M. (2019). Pemanfaatan Potensi Tenaga Kerja Petani Jagung di Desa Datahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis*. 2(3), 177-185.
- Saebeni, B.A. (2019). *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sakir, M. (2020). Program Agropolitan Berbasis Jagung dan Kondisi Ekonomi Petani Jagung. *Proceeding Of International Interdisciplinary Conference on Sustainable Development Goals (IICSDGs)*, 1(1), 98-110.
- Usman, R. (2016). Pola Hubungan Sosial Masyarakat Petani dengan Tengkulak. [Skripsi Sarjana]. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- Yunus, F., Zainal, A., dan Deyvie X. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea Mays*) Pada Lahan Kering Desa Bakti Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Agropolitan*, 5(1), 28-37.